

HUBUNGAN PERSEDIAAN BARANG JADI DENGAN VOLUME PENJUALAN (STUDI PADA PT KARYA LESTARI MANDIRI GARUT)

Siti Khaeryyah

Abstrak

Penurunan Volume Penjualan tiga tahun berturut-turut pada PT Karya Lestari Mandiri Garut terindikasi disebabkan oleh penurunan Persediaan Barang Jadi yang dimilikinya. Persediaan Barang Jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai Persediaan Barang Jadi dan Volume Penjualan pada PT Karya Lestari Mandiri Garut. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Persediaan Barang Jadi dengan Volume Penjualan pada PT Karya Lestari Mandiri Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *pearson product moment*, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa korelasi antara Persediaan Barang Jadi dengan Volume Penjualan adalah 0,97 itu berarti bahwa keeratan hubungan keduanya adalah sangat kuat. Persediaan Barang Jadi (X) memberikan kontribusi terhadap Volume Penjualan (Y) yaitu sebesar 94%. dan sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Persediaan Barang Jadi, Volume Penjualan

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat mengakibatkan persaingan perusahaan semakin ketat karena perusahaan bukan hanya bersaing dengan perusahaan di dalam negeri saja tetapi dengan perusahaan mancanegara. Hal tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan harus ditingkatkan supaya kelangsungan operasional perusahaan tersebut dapat terjaga.

Faktor yang mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan salah satunya adalah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Penjualan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan jumlah keuntungan yang didapatkan dalam menghasilkan keuntungan.

Kegiatan penjualan dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mencapai Volume Penjualan yang diharapkan. Keberhasilan kegiatan penjualan dapat dilihat dari Volume Penjualan yang didapat karena dengan mengetahui Volume Penjualan, maka perusahaan dapat mengetahui naik turunnya hasil penjualan.

Menurut Mulyawan (2015) Volume Penjualan pada perusahaan dapat dipengaruhi berbagai faktor salah satunya oleh jumlah persediaan yang dimilikinya. Volume Penjualan atau operasi dipengaruhi oleh persediaan, yaitu persediaan bahan mentah, bahan penolong, barang setengah jadi dan barang jadi. Dengan demikian, perusahaan yang memproduksi barang (jasa) yang lebih dikenal dengan perusahaan manufaktur akan mengelola tiga jenis persediaan tersebut.

Perusahaan harus memperhatikan jumlah persediaan yang dimilikinya untuk mengoptimalkan Volume Penjualan, selain itu persediaan memperlancar kegiatan operasional perusahaan salah satunya adalah kegiatan perusahaan memproduksi barang yang selanjutnya akan dijual kepada pelanggan atau konsumen.

PT. Karya Lestari Mandiri Garut merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri penyamakan kulit (sapi dan domba), sehingga mengelola persediaan bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi. Volume Penjualan PT. Karya Lestari Mandiri Garut mengalami kenaikan paling tinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp3.251.015.379 dengan persentase naik sebesar 16%. Sedangkan penurunan Volume Penjualan paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp6.142.798.884 dengan persentase turun sebesar 49%, hal tersebut diduga disebabkan karena persediaan barang jadi yang berkurang dari tahun sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persediaan barang jadi, volume jualan dan hubungan antara persediaan barang jadi dan volume jualan di PT. Karya Lestari Mandiri Garut.

METODE PENELITIAN

Lokasi tempat penelitian ini adalah PT Karya Lestari Mandiri Garut yang terletak di Jalan Gagak Lumayung Nomor 22B Kelurahan Cimuncang Kecamatan Garut Kota telepon (0262) 238196 fax. (0262) 241970. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret-Juli 2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini mempunyai 2 variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah

Persediaan Barang Jadi (X) sedangkan variabel terikatnya adalah Volume Penjualan (Y), untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel bebas dan variabel terikat maka perlu operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Persediaan Barang Jadi (X)	“Persediaan Barang Jadi (<i>finished goods</i>) yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.” (Alexandri 2009: 137)	1. Persediaan kulit jadi (tahun 2014 sampai dengan tahun 2018)	Rasio
Volume Penjualan (Y)	“Volume Penjualan adalah total barang yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.” (Marbun, 2010: 225)	1. Harga produk per unit (tahun 2014 sampai dengan tahun 2018) 2. Total unit yang terjual (tahun 2014 sampai dengan tahun 2018)	Rasio

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Data kualitatif yaitu data tentang gambaran umum PT Karya Lestari Mandiri Garut dan Data kuantitatif yaitu data tentang Persediaan Barang Jadi dan Volume Penjualan pada PT Karya Lestari Mandiri Garut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari PT Karya Lestari Mandiri Garut. Teknik pengambilan data yang digunakan meliputi 3 teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Pearson Product Moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dan data berbentuk interval atau rasio (Siregar, 2013: 252).

Rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Siregar (2013: 252)

Keterangan :

n = Jumlah data

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Untuk dapat interpretasi terhadap kuatnya hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 184)

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). (Siregar, 2015: 252)

Rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber: Siregar (2015: 252)

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. (Siregar, 2013: 40)

Dalam penelitian ini digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = korelasi, n = banyak data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Persediaan Barang Jadi PT Karya Lestari Mandiri Garut

Gambaran Persediaan Barang Jadi PT Karya Lestari Mandiri Garut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persediaan Barang Jadi PT Karya Lestari Mandiri Garut Tahun 2014-2018

Tahun	Persediaan Barang Jadi	Selisih	Persentase	Perkembangan
2013	20.177.745.056	-	-	-
2014	24.231.133.524	4.053.388.468	20%	Naik
2015	25.894.046.552	1.662.913.028	7%	Naik
2016	17.880.130.361	8.013.916.192	31%	Turun
2017	9.122.406.570	8.757.723.791	49%	Turun
2018	7.376.318.052	1.746.088.518	19%	Turun

Sumber : PT. Karya Lestari Mandiri Garut

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan dan penurunan dalam Persediaan Barang Jadi PT. Karya Lestari Mandiri Garut. Kenaikan Persediaan Barang Jadi PT Karya Lestari Mandiri Garut terjadi pada tahun 2014 dan 2015. Pada tahun 2014 kenaikan sebesar Rp4.053.388.468, sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp1.662.913.028 atau 7%. Kenaikan Persediaan Barang Jadi paling besar terjadi pada tahun 2014 sebesar 20%.

Penurunan Persediaan Barang Jadi PT. Karya Lestari Mandiri Garut terjadi berturut-turut pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Penurunan pada tahun 2016 sebesar 8.013.916.192 atau 31%, penurunan tahun 2018 sebesar 1.746.088.518 atau 19% dan penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp8.757.723.791 dengan persentase 49%.

Pentingnya Persediaan Barang Jadi pada perusahaan harus dikendalikan agar jumlahnya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit karena jika terlalu banyak maka perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dan

jika terlalu sedikit maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memenuhi permintaan konsumen yang tidak pasti, untuk menentukan jumlah Persediaan yang optimal pada PT Karya Lestari Mandiri Garut, maka perlu digunakan model EOQ. EOQ adalah jumlah persediaan yang harus dipesan dengan biaya minimal.

PT Karya Lestari Mandiri Garut membutuhkan Persediaan sebanyak 1 sampai 2 ton per tahun. Bahan baku tersebut diperoleh dengan harga Rp12.000 per kilo. Biaya penyimpanan sebesar 15% per tahun dari harga beli persediaan. Biaya pemesanan variabel sebesar Rp28.000.

Berdasarkan informasi tersebut, besarnya jumlah pesanan ekonomis adalah:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 28.000 \times 200}{0,15 \times 12.000}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{11.200.000}{1440}}$$

$$EOQ = \sqrt{7.777,78}$$

$$EOQ = 88,19 \text{ kg dibulatkan menjadi } 88,2 \text{ kg}$$

Frekuensi pemesanan dalam 1 tahun = S/EOQ atau $200/88=2,27$ kali dibulatkan 3 kali. Jika satu tahun 360 hari maka pemesanan dilakukan setiap 120 hari.

Total biaya persediaan pada jumlah pesanan yang paling ekonomis (EOQ) adalah:

$$TC = (0,15)(Rp12.000)\left(\frac{88,2}{2}\right) + (Rp12.000)\left(\frac{200}{88,2}\right)$$

$$TC = 142.872,0635$$

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa model EOQ hanya dapat diterapkan dalam kondisi yang pasti. Dalam kondisi yang tidak pasti EOQ masih bisa diterapkan, tetapi perlu didukung dengan persediaan pengaman (*safety stock*).

$$ROP = Q \times Lt + SS$$

$$ROP = \frac{88,2}{30} \times 14 + 20\% \left(\frac{88,2}{30} \times 14\right)$$

$$ROP = 41,6 + 8,2$$

$$ROP = 49,4 \text{ kg}$$

Jika perusahaan membutuhkan waktu 14 hari untuk melakukan pemesanan sampai diterima perusahaan, dan agar perusahaan tidak kehabisan persediaan maka harus melakukan pemesanan kembali ketika jumlah persediaan mencapai 49,4 kg, dengan kata lain *reorder point* = pemakaian persediaan per hari \times *lead time* + *safety stock*.

2. Gambaran Volume Penjualan PT. Karya Lestari Mandiri Garut

Volume Penjualan merupakan jumlah penjualan yang berhasil dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Volume Penjualan diketahui dari hasil dari perkalian antara harga jual dan jumlah unit yang terjual. Harga jual kulit pada PT. Karya Lestari Mandiri Garut berada pada kisaran Rp 26.000 sampai Rp 45.000. Gambaran Volume Penjualan PT. Karya Lestari Mandiri Garut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Volume Penjualan PT Karya Lestari Mandiri Garut Tahun 2014-2018

Tahun	Volume Penjualan (Rp)	Selisih	Persentase	Perkembangan
2013	20.661.275.625	-	-	-
2014	23.912.291.004	3.251.015.379	16%	Naik
2015	25.661.807.850	1.749.516.846	7%	Naik
2016	16.275.612.200	9.386.195.650	37%	Turun
2017	12.425.798.025	3.849.814.175	24%	Turun
2018	6.282.999.141	6.142.798.884	49%	Turun

Sumber: PT Karya Lestari Mandiri

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Volume Penjualan PT Karya Lestari Mandiri Garut mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu Rp3.251.015.379 dengan persentase 16%, dan kenaikan yang tidak terlalu signifikan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp1.749.516.846 atau 7%.

Penurunan Volume Penjualan terjadi berturut-turut pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Penurunan tahun 2016 sebesar Rp9.386.195.650 atau 37%, tahun 2017 sebesar Rp3.849.814.175 dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp6.142.798.884 dengan persentase turun 49%.

3. Hubungan Persediaan Barang Jadi dengan Volume Penjualan

Untuk mengetahui hubungan Persediaan Barang Jadi dengan Volume Penjualan pada PT Karya Lestari Mandiri Garut, dilakukan perhitungan statistik dengan cara manual sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Perhitungan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara Persediaan Barang Jadi dengan Volume Penjualan pada PT Karya Lestari Mandiri Garut. Untuk menentukan kekuatan hubungan (korelasi) tersebut dapat dihitung dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$
$$r = \frac{1.327.557.919.996.520.000.000}{1.362.890.151.654.450.000.000}$$
$$r = 0,97$$

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi pengaruh Persediaan Barang Jadi (X) terhadap Volume Penjualan (Y) maka digunakan perhitungan koefisien determinasi berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,97^2 \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

3. Uji Hipotesis

a. Merumuskan Hipotesis

Ho: $\rho = 0$ (tidak ada hubungan antara Persediaan Barang Jadi dengan Volume Penjualan kulit jadi pada PT Karya Lestari Mandiri Garut)

Ha: $\rho \neq 0$ (terdapat hubungan antara Persediaan Barang Jadi dengan Volume Penjualan kulit jadi pada PT Karya Lestari Mandiri Garut)

b. Menentukan risiko kesalahan (taraf signifikan)

$$\alpha = 5\%$$

c. Menentukan uji statistik

Dalam penelitian ini digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

diketahui:

d. Kaidah pengujian

Ho diterima, jika: $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq + t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak, jika: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

e. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Diketahui: $t_{\text{hitung}} = 32,97$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,35$

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai: t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($32,97 > 2,35$).

f. Membuat keputusan

Tolak Ho karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka, terdapat hubungan antara Persediaan Barang Jadi dengan Volume Penjualan kulit jadi pada PT Karya Lestari Mandiri Garut pada taraf nyata 5%.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*, koefisien determinasi dan uji t, maka diketahui bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “Terdapat hubungan antara Persediaan Barang Jadi dengan Volume Penjualan” itu diterima karena H_0 ditolak karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka, terdapat hubungan antara Persediaan Barang Jadi dengan Volume Penjualan kulit jadi pada PT Karya Lestari Mandiri Garut pada taraf nyata 5%. Dengan nilai korelasinya yaitu 0,97 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan nilai koefisien determinasinya sebesar 94% yang memberikan pengertian bahwa Persediaan Barang Jadi (X) memberikan kontribusi

pengaruh sebesar 94% terhadap Volume Penjualan (Y) dan sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persediaan Barang Jadi PT Karya Lestari Mandiri Garut mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015. Sedangkan penurunan Persediaan Barang Jadi terjadi berturut-turut pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Penurunan terjadi dikarenakan harga bahan penolong mahal sehingga menyebabkan jumlah Persediaan Barang Jadi akan sedikit. Selain itu, Volume Penjualan yang berkurang menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah Persediaan Barang Jadinya.
2. Volume Penjualan PT Karya Lestari Mandiri Garut mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015. Penurunan Volume Penjualan terjadi pada tahun 2016, 2017 dan 2018, karena Penurunan disebabkan oleh naiknya biaya yang dikeluarkan untuk persediaan sehingga harga menjadi naik dan penurunan permintaan konsumen.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa korelasi antara Persediaan Barang Jadi dengan Volume Penjualan adalah 0,97 yang berarti bahwa kekuatan hubungan keduanya adalah sangat kuat dan hipotesis yang diajukan diterima karena H_0 ditolak karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Kontribusi dari Persediaan (X) terhadap Volume Penjualan (Y) yaitu sebesar 94%. dan sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandri, Moh Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta

Marbun. 2010. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Media Pustaka

Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan SPSS*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta